

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini perkembangan dunia perbankan syariah sangat pesat, dalam hal ini dikarenakan setiap orang sudah memikirkan untuk *saving money* dengan cara yang benar dan sesuai dengan syariat Islam. Berikut data terbaru yang didapat dari perkembangna total aset perbankan syariah SPS 2019.

Tabel 1.1

Bank Umum Syariah	2018	2019
Total Aset	316.691	322.949
Jumlah Bank	14	14
Jumlah Kantor	1.868	1.894
KC	478	878
KCP	1.199	1.214
KK	198	202
ATM	2.791	2.773

Sumber: ojk.go.id,2019:4

Tentunya masyarakat memilih di bank syariah yang jelas tidak ada riba/bunga, namun masih banyak juga masyarakat yang belum memahami betapa pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan di mana penyimpanan itu dilakukan.

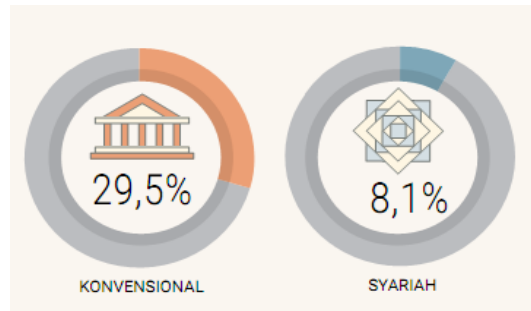
Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola

keuangan pribadi menurut Chen dan Volpe (1998). Sedangkan menurut (OJK) perencanaan keuangan adalah cara menjalani kehidupan saat ini sesuai dengan kemampuan keuangan (secara sederhana) dan merancang kehidupan masa depan yang lebih sejahtera

Lemahnya tingkat literasi keuangan seseorang dan kurangnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada penggunaan layanan jasa keuangan, hal ini disebabkan karena adanya hambatan akses ke lembaga keuangan, sehingga ini akan mempermudah seseorang untuk dipengaruhi oleh penjual produk keuangan lain yang tidak termasuk dalam lembaga keuangan resmi. Hal tersebut tentu dapat menghambat proses pembangunan perekonomian negara. Karena meskipun seseorang memiliki pendapatan tinggi, namun tanpa adanya pengelolaan keuangan yang tepat maka diperlukan edukasi tentang meningkatkan pengetahuannya dalam keuangan syariah. (OJK, 2013)

Dalam hal ini indeks literasi keuangan syariah diukur pertama kali dalam Survei Nasional. Indeks inklusi dan indeks literasi keuangan syariah amat dibutuhkan oleh semua orang mengingat perkembangan industri jasa keuangan syariah belum membuktikan porsi yang sangat besar dibandingkan dengan industri dari jasa keuangan konvensional.

Dari segi potensi, perkembangan layanan jasa keuangan dan pertumbuhan produk syariah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat diharapkan sangat tinggi memikirkan jumlah Penduduk Indonesia yang beragama Islam/mayoritas muslim cukup tinggi. Berikut ini perbandingan antara indeks literasi keuangan konvensional dengan indeks literasi keuangan syariah:



Sumber : ojk.go.id,2016

Gambar 1.2
Indeks literasi keuangan konvensional dan syariah 2016

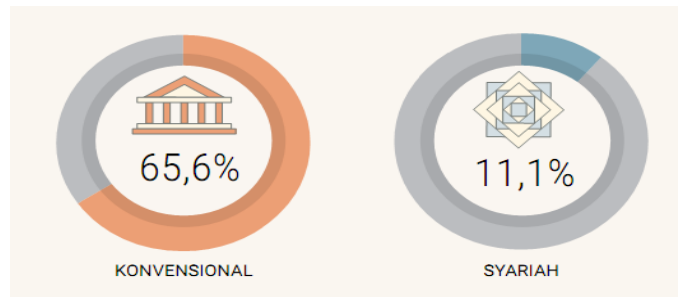
Berdasarkan data yang didapat dari OJK indeks literasi keuangan syariah lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional, hal ini Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa survey literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2016 membuktikan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia berada diposisi 8,1%. Dalam hal ini dari setiap 100 penduduk di Indonesia, yang memahami industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang. Angka ini masih jauh lebih rendah dari indeks literasi keuangan konvensional yang berada diangka 29,5%. Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa inklusi dan literasi keuangan masih rendah. Mengapa indeks literasi keuangan syariah rendah, hal ini disebabkan kurangnya edukasi dalam pelayanan dan edukasi produk syariah. (OJK, 2016).

Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan Syariah Tahun 2016

Industri	Literasi Keuangan Syariah
Perbankan	6,6%
Perasuransian	2,5%
Pegadaian	1,6%
Lembaga Pembiayaan	0,2%
Pasar Modal	0,0%

Sumber: ojk.go.id, 2016.

Tabel di atas merupakan hasil survei dari OJK tahun 2016 mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang ada di Indonesia masih rendah, maka diperlukannya strategi oleh jasa keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.



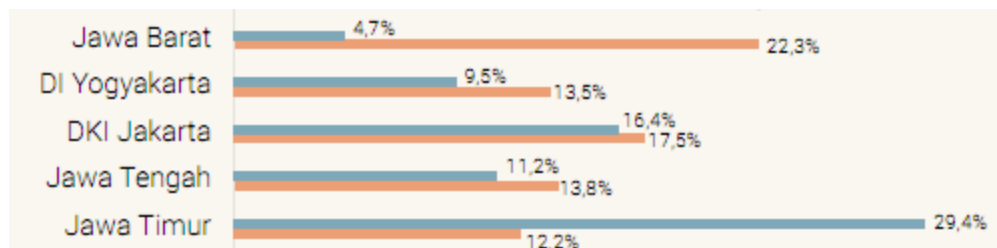
Sumber: ojk.go.id, 2016

Gambar 1.3

Indeks inklusi keuangan konvensional dan keuangan syariah syariah 2016

Secara nasional indeks inklusi keuangan mencapai 67,8%. Sebaliknya indeks inklusi keuangan syariah berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 hanya mencapai 11,1%, hal ini dapat diartikan dari setiap 100 penduduk Indonesia, hanya ada 11 orang yang menggunakan layanan dan produk jasa keuangan syariah. Kenyataan ini bertolak belakang dengan fakta yang ada bahwa 87,2% masyarakat Indonesia adalah muslim (BPS, 2010). Tetapi populasi yang besar ini, tidak banyak memanfaatkan layanan jasa dan produk keuangan syariah. Pengguna layanan jasa dan produk syariah saat ini jauh sekali dibandingkan dengan pengguna layanan jasa dan produk konvensional yang besarnya 65,6%.

Menurut OJK indeks literasi syariah masih sangat rendah karena mayoritas masyarakat masih fokus pada tujuan keuangan jangka pendek, masyarakat belum memikirkan tujuannya untuk jangka panjang. Untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi keuangan syariah perlu adanya edukasi layanan jasa keuangan syariah dan edukasi produk. (OJK,2016).



Sumber: ojk.go.id,2016

Gambar 1.4

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Beberapa Provinsi

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah disebabkan oleh kesadaran masyarakat Yogyakarta yang masih rendah, dalam hal ini faktor minimnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan. Memang pengenalan dan akses masyarakat Yogyakarta pada produk keuangan dan lembaga formal masih rendah lantaran masih banyaknya pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di pasar tradisional yang belum terjangkau (OJK, 2016).

Di Yogyakarta tepatnya di Desa Kasongan, masih banyak masyarakat yang belum memahami akan pentingnya mengelola keuangan sejak dini untuk masa depan. Dalam hal ini masyarakat kasongan apakah sudah banyak yang menjadi nasabah di Bank Syariah, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kasongan dan sudah berapa lama pelaku UMKM di Kasongan yang sudah menggunakan jasa keuangan syariah. Berikut data perkembangan UMKM Gerabah Kasongan, didapat dari hasil narasumber yang ada, menjelaskan bahwa untuk setahun terakhir dalam mengeksport gerabah mengalami penurunan, karena ada faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah krisis ekonomi global, tetapi untuk pemesanan lokal tetap berjalan walaupun hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi tidak ada penurunan yang drastis. Menurut (Narto, S.Sn, 2019).

Agar masyarakat mampu dan sadar akan mengelola keuangan sejak dini dengan cara yang halal maka perlu edukasi sejak dini. Bank Syariah harus dapat melakukan beberapa usaha agar masyarakat bertransaksi di Bank Syariah yang tentunya sudah diketahui tidak adanya riba.

Dari beberapa uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Kasongan sebagai objek penelitian karena cukup baiknya UMKM di Desa Kasongan. Alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian di Kasongan adalah untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM Gerabah di Kasongan, hal inilah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan syariah UMKM gerabah di Kasongan. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah *“Pengaruh tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM Gerabah di Kasongan terhadap Keputusan Bertransaksi di Bank Syariah”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah?
2. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.

2. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dan sumbangsih untuk pelaku UMKM yang ada di Kasongan tentang bagaimana pentingnya literasi keuangan syariah untuk perkembangan dan kemajuan usaha yang dijalankan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kesadaran pelaku UMKM Kasongan dalam melakukan transaksi di bank syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan/pengetahuan penulis tentang tingkat literasi keuangan syariah UMKM Kasongan terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.
- b. Mampu memberikan pemikiran dan sumbangsih untuk pelaku UMKM yang ada di Kasongan tentang bagaimana pentingnya literasi keuangan syariah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mampu digunakan untuk salah satu referensi untuk melakukan penelitian yang pokok masalah yang sama di masa yang akan datang.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah mengenai pengetahuan literasi syariah untuk pelaku UMKM di Desa Kasongan, rumusan masalah dan tujuan penelitian

2. BAB II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang mengukur tingkat pengetahuan literasi keuangan yang mempengaruhi keputusan bertransaksi di bank syariah bagi pelaku UMKM di Kasongan.

3. BAB III: Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, lokasi dalam penelitian ini adalah di Kasongan, populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kasongan, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner.

4. BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang menggunakan SPSS 15.0 dan PLS 3.0, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan syariah UMKM Kasongan terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.

5. BAB V: Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran guna memperbaiki penelitian ini.